Jurnal Uluan (Pengabdian Kepada Masyarakat)

Volume 1 No. 1 Juli 2023 hal. 21-34

E-ISSNxxx-xxx| P-ISSN xxx-xxx

https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/uluan/index

DOI: https://doi.org/10.37092/ul.v5i1.xxx

Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya

Nevi Laila Khasanah[1*], Liza Arisca[2], Heru Hidayat[3], Nurul Hidayah[4], Purwanto[5], Rani Annarawati[6], Zainal Abidin[7],
[1234567]Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia
barokahindahjaya@gmajl.com, Lizaarisca563@gmail.com, hidayatfariq17@gmail.com, Nurulhidayah291001@gmail.com, purwanto1913@gmail.com, raniannarawati@gmail.com, cibizainal@gmail.com

Article History

***Received**: 07-05-2023*
***Revised** : 27-06-2023*
***Accepted**: 12-07-2023*

Keywords:

Management, roles and functions of the mosque

Kata Kunci:
Manajemen, peran dan fungsi masjid

Abstract

The function and role of the mosque is not only as a place to carry out prayers, also as a center for education and dissemination of Islamic teachings. The method used in this community service is the PAR (Participatory Action Research) Method referring to research methods, usually related to organizational self-assessment. The results of this study show that First, the implementation of the management function of the mosque which includes planning, organizing, implementing and supervising the Great Mosque of al-ikhlas beliti jaya. Second. Administrative management of mosques in various departments. Department of Worship and Law, Ministry of Education and Library, and Department of Finance, Maintenance, Safety and Health. Third, conduct leadership, coaching, communication and motivation strategies. Fourth, make a comfortable mosque for the community to worship such as beautiful, clean, and safe with the support of adequate mosque facilities.

Abstrak

Fungsi dan peran masjid tidah hanya sebagai tempat melaksanakan ibadah sholat, juga sebagai pusat pendidikan dan penyebaran ajaran Islam. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Metode PAR (Participatory Action Research) mengacu pada metode penelitian, biasanya berkaitan dengan penilaian diri organisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, pelaksanaan fungsi pengelolaan Masjid yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di Masjid agung al-ikhlas beliti jaya. Kedua. Pengelolaan administrasi masjid dalam bebagai departeman. Departemen Ibadah dan Hukum, Departemen Pendidikan dan Perpustakaan, dan Departemen Keuangan, Pemeliharaan, Keselamatan dan Kesehatan. Ketiga melakukan strategi kepemimpinan, pembinaan, komunikasi dan motivasi. Keempat menjadikan masjid yang nyaman bagi masyarakat untuk ibadah seperti asri, bersih, dan aman dengan didukung fasilitas masjid yang memadai.

PENDAHULUAN

Tempat ibadah umat Islam lebih disebut masjid daripada tanda seperti tempat ibadah (titik bongkar). Kata masjid muncul 28 kali dalam Al-Qur'an. “Masjid” secara harfiah berasal dari bahasa Arab dan berarti sajada-yashdu. Dalam kamus Al-(Munawwir (1997) artinya busur yang dalam. Etimologinya adalah kata masjid, kata benda yang berarti “tempat sujud” (isim eat de fi'il sajada). Sujud adalah kolom doa sebagai bentuk kegiatan renungan untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhana Wataala. Jadi, kata yang menggambarkan tempat sholat, berasal dari kata “sujud”, yang menjadikannya “masjid”.

Sejarah masjid dimulai tak lama setelah Nabi shallallahu alihi wasallam berhijrah ke Madinah. Ketika Nabi Shallalahu Alaihi Wassalam tiba di Quba pada hari Senin tanggal 8 Rabiul Awal, yang bertepatan dengan tanggal 23 September 662 M, seperti yang dijelaskan dalam cerita, Ammar Radiallahu anhu, seorang sahabat Nabi, merupakan tokoh Islam yang berperan penting dalam pembangunan masjid ini. Ketika Rasulullah salallah alaihi wassallam hijrah dari Mekkah ke Madinah, seorang laki-laki

menawarkan diri untuk membangun tempat tinggal Rasulullah Shallalahu Alaihi Wassalam di Kampung Quba yang dulunya hanyalah perkebunan kurma.

Kemudian dia mengumpulkan batu dan membangun masjid yang sangat sederhana. Meski tidak besar, bangunan ini setidaknya berfungsi sebagai tempat berlindung para sahabat Nabi Shallalahu Alaihi Wassalam, di mana mereka bisa beristirahat dan berdoa dengan tenang di siang hari. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, pada masa Nabi Salalah Alaihi Wasalam, masjid menjadi pusat segala aktivitas masyarakat, bukan sekadar tempat shalat atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (suku) tertentu.

Masjid merupakan pusat pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Suyudi, (2005) menyatakan bahwa masjid ini beroperasi pada masa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Ini adalah tempat berkumpulnya umat Islam, tidak terbatas pada waktu sholat (pertemuan) tetapi juga digunakan untuk menunggu wahyu.

Selain tersebut, masjid dapat berguna menjadi tempat pertemuan agar memecahkan masalah dalam masyarakat. Sebagaiaan manfaat masjid dari zaman Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam adalah Tempat Ibadah Islam, Tempat umat Islam mencari informasi, tempat mengeluarkan fatwa, tempat mengatur sesuatu, tempat menerima tamu, pesta atau utusan, tempat mengadakan pernikahan untuk berbisnis, Tempat dinas sosial, Tempat pertandingan militer, Tempat pelayanan medis atau kesehatan. Muhammad Sa'id Ramadhan Al Buthy (2010).

Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat hanya keluar masjid untuk beribadah. Masjid hanya digunakan untuk sholat, pengajian, dan kegiatan "keagamaan". Ini mungkin juga masjid-masjid besar yang ada dikota dan kabupaten, meskipun tentu saja sebagian umat Islam berupaya menjadikan masjid tidak hanya menjadi tempat sholat tapi juga dapat menjadi wahana program keislaman lainnya seperti program masyarakat, pendidikan dan lain-lain, namun upaya tersebut masih minim dan kurang optimal. Pelestarian dan pengembangan masjid tentunya membutuhkan pemikiran dan gagasan yang inovatif serta kemauan dari semua pihak yang terlibat, terutama pihak pengelola.

Setiap masalah yang mungkin timbul harus diselesaikan oleh pimpinan masjid dan anggota sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Tentu saja, Anda tidak dapat membuang semuanya, tetapi beberapa di antaranya pasti dapat dikelola begitu bagus begitu baik dengan memprioritaskan dengan sangat bagus. Cara menyelesaikan masalah cenderung benar, karena penanganan yang drastis lebih cenderung

menyebabkan syok, sedangkan pendekatan langkah demi langkah membutuhkan waktu. waktu - Konsumsi, yang utama. Tujuannya adalah untuk berhasil mencapai tujuan

Oleh karena itu, kami didorong oleh salah satu pimpinan Masjid Pak Parjo untuk mengkaji relasinya dengan masyarakat guna mengoptimalkan peran dan kegiatan Masjid Agung Al-Ikhlas serta memberikan informasi yang konstruktif dan berpartisipasi dalam penyelesaian berbagai masalah yang timbul. di masjid tersebut seorang apabila adanya masalah yang ada itu maka sebab itu peneliti mengangkat judul :

“Manajemen Masjid Untuk Mengoptimalkan Peran Dan Fungsi Masjid” (Studi Kasus Masjid Raya Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya Kecamatan Muara Keling Kabupaten Musi Rawas Selatan Sumatera)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Metode PAR (*Participatory Action Research*). Participatory Action Research (PAR) mengacu pada metode penelitian, biasanya berkaitan dengan penilaian diri organisasi, di mana subjek penelitian berpartisipasi dengan peneliti profesional(Danley & Ellison,

PAR adalah penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak dalam mengkaji tindakan yangsedang berlangsung(Watters, Comeau, & Restall,2010). Dengan kata lain, PAR sering disebut juga dengan penelitian yang melibatkan masyarakat sebagai objek penelitiannya. Tujuan dari metode PAR yakni untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yanglebih baik.Dalam pengabdian kepada masyarakat ini yang menjadi objek penelitian yaitu Masjid Agung Al-Ikhlas Beliti Jaya dan subjek penelitiannya yaitu masyarakat beliti jaya . Langkah-langkah penyelenggaraan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. mengaktifkan solat berjamaah di masjid
2. melakukan kegiatan keagamaan di dalam masjid
3. mengadakan diskusi di dalam masjid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Masjid

Masjid berasal dari kata bahasa Arab tjada - yasjudu sujudan, yang berarti "tempat ibadah Allah, subhana wata'ala" atau tempat ibadah. Padahal, sebagaimana rasulullah sujud dan shalat bisa dilakukan di mana saja, kecuali dilarang. “Jadikan seluruh tanah ini sebagai tempat

penghancuran (masjid) untukku agar aku dapat menggunakan tanah ini untuk bersuci" (HR, Muslim). Fakta ini memberi kita pemahaman bahwa sujud dan shalat tidak terikat pada tempat tertentu, tetapi bisa dilakukan di mana saja di alam semesta, bahkan di dalam lumbung, asalkan syarat yang ditentukan terpenuhi.

Konsep sosiologis masjid yang berkembang di kalangan umat Islam Indonesia adalah suatu tempat atau bangunan khusus yang diperuntukkan bagi umat Islam secara perorangan atau bersama-sama untuk melaksanakan shalat yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunni. Ini juga mencakup layanan gereja lainnya dan doa Jumat. Dalam perkembangan selanjutnya, masjid berarti sholat jumat dan tempat yang digunakan untuk sholat jumat dan sering disebut masjid jami atau jami. Bangunan seperti masjid tempat diadakannya sholat wajib selain sholat Jumat dan salam matahari disebut mushara. Kata tersebut berkaitan dengan isim Makan yang berasal dari 'salla-yushalli-namaz' yang berarti 'tempat shalat'.

Dari pengertian di atas, kita dapat memahami bahwa semua masjid juga merupakan mushara, tetapi tidak semua mushara adalah masjid. Mushara sering disebut Tajug, Rangal, Surau, Tunenasa, dan lain-lain. Pada awal perkembangan dakwah Islam, pada masa Madinah ketika Rasulullah Shallalahu Alaihi Wassalam hijrah, masjid pertama yang dibangun adalah Masjid Quba, masjid pemerintah yang menentang Subhannah Wata Allah Ta'ala (Aziz Muslim: 2004, 107).

لَا تَقُمۡ فِيهِ أَبَدٗاۚ لَّمَسۡجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقۡوَىٰ مِنۡ أَوَّلِ يَوۡمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِۚ فِيهِ رِجَالٞ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُواْۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُطَّهِّرِينَ

Terjemahannya *"Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih."* (Q.S. al- Taubah:108).

Selepas pengembangan masjid Quba, Rasulullah Sallallahu 'alaihi wassalam melanjutkan perjalanannya ke Madinah, di mana dia adalah orang pertama yang membangun masjid besar, dengan seterusnya adalah Masjid Nabawi. Di masjid tersebutlah Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam mendirikan masyarakat Islam yang mulai membangun masyarakat multiras, multietnik, dan multiagama. Didirikan oleh Rasulullah Sallallahu 'alaihi wassalam, Islamic Society tumbuh menjadi bangsa dengan

dibanggakan para sahabat dan musuh, akhirnya diangkat sebagai pemimpin dunia.

Peran dan misi masjid

Masjid pertama yang dibangun oleh Rasullah Shallalahu Alaihi Wassalam adalah Masjid Quba yang kemudian menjadi Masjid Nabawi di Madinah. Masjid dibangun di atas landasan takwa dan setiap masjid harus memiliki landasan dan misi tersebut. Masjid Nabawi di Madinah memperluas aktivitasnya untuk melayani berbagai fungsi masjid. Kisah tersebut menggambarkan peran masjid bagi sepuluh nabi sebagai berikut:

Tempat Shalat (Dzikir dan Tajwid), Tempat Komunikasi dan Refleksi (Ekonomi, Budaya, Sosial), Tempat Pendidikan, Tempat Perawatan Sosial, Tempat Pendidikan dan Peralatan Militer, Tempat Pengobatan, Tempat Interogasi, Perdamaian dan Konflik, a tempat penyambutan dan penyambutan, tempat penahanan narapidana, tempat penerangan atau tempat advokasi keagamaan. Masjid pertama yang dibangun Nabi Muhammad adalah Masjid Quba yang kemudian menjadi Masjid Nabawi di Madinah. Masjid dibangun di atas landasan takwa dan setiap masjid harus memiliki landasan dan misi tersebut.

Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari kata bahasa Inggris "*to lead*", yang berarti manajemen, memantau, mempelajari, menginstruksikan. Secara etimologis berarti memimpin berarti memerintah, membimbing. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, manajemen berarti proses penggunaan sarana yang efektif untuk mencapai tujuan atau pengawas yang bertanggung jawab menjalankan perusahaan. perusahaan dan organisasi.

Manajemen dapat dipahami sebagai kegiatan atau proses kerja pengelolaan sumber daya atau sumber daya secara terus menerus dan terus menerus guna mencapai tujuan dan produk sesuai dengan yang direncanakan. Manajemen adalah proses independen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan manajemen. Proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi tujuan yang telah ditentukan dan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapainya.

Sebagaimana diketahui, manajemen adalah proses tindakan untuk mencapai sesuatu yang direncanakan. Para ahli merumuskan unsur-unsur ini terbagi menjadi 6. Unsur-unsur tersebut merupakan faktor-faktor yang diberikan pada kegiatan tersebut diantaranya: *pertama* manusia (manusia).

kedua Keuangan (uang), *ketiga* Metode atau cara kerja. *Keempat* bahan atau peralatan, *kelima* mesin, *keenam* pasar.

Kepemimpinan pada awalnya tumbuh dan berkembang dalam dunia bisnis, industri dan militer, namun perkembangan selanjutnya dalam berbagai bisnis dan kegiatan, termasuk pengelolaan masjid, ternyata sangat berguna dan diperlukan.

Dari kedua sumber ajaran Islam tersebut, kami mengembangkan pengoperasian masjid sesuai petunjuk Nabi Salarah Alaihi Wasalam. Pengelolaan masjid merupakan kegiatan yang sangat terpuji dan harus dilakukan secara profesional berlandaskan sistem pengelolaan yang modern guna mencerminkan perkembangan kehidupan yang selalu berubah dalam masyarakat yang maju dan berkualitas. Fungsi berasal dari kata fungsi dan merujuk pada suatu aktivitas yang dapat dibedakan secara jelas dengan aktivitas lainnya.

Fungsi administratif bersifat universal. Sifat ini disebabkan karena tugas kepemimpinan itu sama di mana saja, di semua organisasi, dan di setiap waktu. kegunaan ini tidak beda dengan organisasi masyarakat, komunitas juga komersial. Dengan itu, satu-satunya perbedaan adalah format fungsi dan variabelnya. Ilmu manajemen mencoba merasionalkan seluruh bagian manajemen dalam artian manusia, uang, barang, mesin dan lain-lain. Diimplementasikan oleh setidaknya empat fungsi kontrol, disingkat POAC, yaitu. Perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan pemantauan.

Program pengelolaan keuangan Masjid Agung Al-Ikhlas

Manajemen keuangan adalah sistem manajemen yang mengelola keuangan organisasi. Setoran dan penarikan harus dicatat dengan benar dan dilaporkan secara teratur. Demikian pula tata cara penyetoran dan penarikan dana harus diatur dan dilaksanakan dengan baik. Di sisi keuangan, digunakan sistem manajemen yang baik, seperti pencatatan uang masuk dan keluar, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dan setiap tahun ada ujian yang dilaporkan kepada seluruh pimpinan masjid. Sisi negatifnya adalah Masjid Agung Al-Ikhlas tidak memiliki anggaran khusus. Oleh karena itu, alokasi anggaran harus direncanakan. Pertimbangan saat mengelola keuangan: penganggaran, biaya layanan, pelaporan keuangan, perbendaharaan, perbankan.

Manajemen Dana dan Usaha

Bagaimana mengelola penggalangan dana untuk Masjid Agung Al-Ikhlas dan berupaya mengoptimalkan peran dan fungsi masjid, menurut

para ulama, pengurus Masjid Agung Al-Ikhlas harus berusaha menjaga keuangan masjid sebagaimana diuraikan di atas, seperti halnya masjid-masjid sekarang itu. Menjadikan Masjid Agung Al-Ikhlas menjadi semakin bagus juga sukses kedepannya.

Kendala yang dihadapi Masjid Agung Al-Ikhlas beliti jaya dalam mengoptimalkan peran dan operasional masjid. Hambatan internal selama ini adalah kurangnya kemauan para donatur dan sulitnya pemerintah mencari kader yang ingin masjid berhasil, namun dari luar hambatan dirasakan kepentingan masyarakat. agama yang masih kurang memadai dan letaknya jauh sehingga kurang strategis.

Oleh karena itu, pengurus harus inovatif dan kreatif dalam mengonsepkan nilai dakwah kepada jamaah masjid. Saat ini, pimpinan Masjid Agung Al-Ikhlas belum mengambil langkah strategis untuk mengoptimalkan peran dan operasional masjid. Oleh karena itu, peneliti menyarankan solusi dan langkah-langkah yang harus diambil oleh para pemimpin Masjid Agung Al-Ikhlas untuk mengoptimalkan peran dan operasional masjid. *Pertama*, pimpinan Masjid Agung Al-Ikhlas harus mengidentifikasi dan mengenali keberadaan masjid secara obyektif dan menyandingkannya dengan jumlah dan pengelolaan masjid. *Kedua*, para pimpinan Masjid Agung Al-Ikhlas hendaknya mempertimbangkan pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan potensi masjid sebagai tempat penentuan nasib sendiri manusia, termasuk aspek sejarah, budaya, fungsional dan strukturalnya.

Organisasi dalam masjid

Memang menurut Robert J. Mockler, keberadaan organisasi ini sama tuanya dengan histori perjalanan orang yang ada di Bumi. Dari kehidupan tersebut, orang juga terhubung dengan orang lain untuk mengapai keberhasilan bersama. Organisasi sebagai Kegiatan Kegiatan adalah tindakan yang membuat organisasi bersama. Mobilisasi dapat diartikan secara keseluruhan, sebagai cara teknis untuk memotivasi yang lainnya supaya siap dengan mau berusaha sebagus dia bisauntuk mencapai keberhasilan organisasi. dan Organisasi sebagai Kontrol (Tinjauan) Kontrol adalah upaya sistematis untuk menetapkan standar implementasi untuk tujuan perencanaan. Ada tiga jenis supervisi: pertama pra-pemantauan, kedua pemantauan "simultan", ketiga pemantauan umpan balik. Mukrodi (2014)

Kontrol sebagai manajemen organik adalah proses mengarahkan semua fungsi organisasi untuk memastikan bahwa setiap tugas diselesaikan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Peneliti lain menambahkan beberapa fungsi untuk mengembangkan keempat fungsi di atas, yaitu: Pertama penelitian, kedua sumber daya manusia atau human resources, ketiga evaluasi dan keempat budgeting atau penganggaran. Kusdyah Rahmawati (2004)

Konsolidasi (konsolidasi) Penguatan organisasi

Kami menyediakan kursus dan dukungan untuk kehidupan bisnis yang produktif, dari situasi sosial yang sederhana hingga situasi yang menuntut secara finansial. Kedua, memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Dengan dukungan manajemen Zakat, yang mengumpulkan modal, lembaga keuangan, dan lain-lain, Kami telah bekerja sama dengan dan mendirikan koperasi RIAS, dan PT. JUANDA untuk mencari modal.

Menjalin kerjasama dengan anggota komunitas masjid untuk merevitalisasi ekonomi. Penggunaan tenaga ahli berbeda-beda sesuai dengan kondisi setempat, seperti menciptakan pusat-pusat ekonomi atau membangun kemitraan ekonomi yang saling menguntungkan. Kemudian hubungan langsung dibangun dengan otoritas yang bertanggung jawab atas pembangunan ekonomi, seperti Kementerian Usaha Kecil dan Menengah dan Kementerian Perdagangan.

Kemudian masjid tersebut menjadi tempat berbagai kegiatan seperti pernikahan, syukuran, dan ibadah. Menyegarkan dan menginspirasi sholat berjamaah di bawah bimbingan rutin seorang Imam. Dari banyak kegunaan dan manfaat masjid itu, bisa lihat kalau letak masjid sangat perlu untuk umat Islam. Oleh karena itu, semua pihak harus memberikan perhatian khusus untuk memakmurkan masjid.

Aktivitas Keagamaan dalam masjid

Kegiatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merupakan program, kegiatan, usaha dan juga pekerjaan atau program dengan dilakukan di setiap struktur organisasi. Great Dictionary of Science, berpendapat tindakan berasal dari kata bahasa Inggris: Aksi, bahasa Latin aktif, berfungsi, mempengaruhi setiap makhluk M Mangun (2018).

Manajemen masjid juga harus memperhatikan pelayanan dan kegiatan yang dilakukan di masjid agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di masjid antara lain kajian agama, pengajian, bimbingan dan konseling, serta kegiatan sosial lainnya seperti santunan dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Manajemen Program

Untuk menaikan kebaikan jemaah masjid tersebut, harus ditetapkan rencana kegiatan dengan rapi dan juga tersturktur. Rencana itu tersambung dengan penanaman gereja. Rencana itu mebuat dasar dari seluruh program pengembangan komunitas masjid agar sesuai dengan tujuan dan sasarannya. Tentunya program ini harus diterjemahkan ke dalam berbagai tindakan nyata yang dapat dialami oleh masyarakat. Kegiatan konkrit ini berlangsung secara terus menerus dan intensif untuk mencapai kualitas yang diharapkan oleh masyarakat. Padahal, ada korelasi antara kualitas jemaah dengan kepemimpinan masjid. Peziarah yang berpengalaman menjadi pengkhotbah yang luar biasa. Manajer kualitas tahu bagaimana memimpin dan memotivasi orang untuk menjadi lebih kompeten.

Manajemen SDM masjid juga harus diperhatikan untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid. Para pengurus dan karyawan masjid harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam memimpin, mengelola, dan mengembangkan masjid. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan SDM masjid harus dilakukan secara terus-menerus.

Pembinaan dan dukungan Jamaah

Karena pentingnya peran masyarakat dalam keberadaan masjid, maka masyarakat perlu dibina agar keimanan dan pengetahuannya berkembang. Wisata terpandu ini tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga dengan perkembanmgan segala aspek kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, politik, budaya, dan lain sebagainya. (Koordinasi Dakwah Islam: 52)

Dengan adanya pendidikan tersebut, manusia dapat mengetahui tindakan yang harus dilakukan dalam hidup dan kehidupannya, sehingga masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat ibadah dan kebudayaan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Masjid yang disayangi oleh masyarakat menunjukkan bahwa tempat tersebut peduli terhadap umatnya. Pemerintah kota menyediakan berbagai beasiswa untuk pemeliharaan masjid dan penguatan kegiatan di dalamnya. Masyarakat memberikan dukungan finansial dan moral terhadap penggunaan aula atau fasilitas masjid untuk acara-acara penting seperti Tabligh Akbar, peringatan, seminar, dan acara penting Islam lainnya.

Dorongan finansial dapat tercermin dalam zakat, infaq, sedekah, dan sumbangan lainnya yang diterima oleh masjid dan memungkinkan para pemimpin dan pengelola masjid untuk memaksimalkan kegiatan di dalamnya dari yang kecil hingga besar. Masjid terlihat berguna secara

optimal tak hanya menjadi rumah untuk sholat, tetapi juga sebagai pusat dakwah Islam dan pengembangan budaya. Prinsip fungsional, tugas, dan tanggung jawab ibadah masjid adalah menjalankan fungsi dasar masjid, seperti ibadah harian, memperingati hari penting Islam, hari raya, dan pengajian taklim. Pertemuan Islam dan presentasi dakwah juga merupakan bagian dari tugas tersebut. Rencana kerja tahunan (1995-1996)

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, manajemen masjid dapat mengoptimalkan peran dan fungsi masjid dalam masyarakat Muslim. Oleh karena itu, manajemen masjid harus dilakukan dengan serius dan terus-menerus agar masjid dapat menjadi pusat kegiatan sosial, keagamaan, dan budaya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Masalah Masjid

Masjid tak berpaling dengan banyak permasalahan, bagus administratif, fungsional ataupun sosial. Bila berbagai masalah ini terus berlanjut, maka dapat menghambat keberhasilan dan kesuksesan masjid. Pengoperasian masjid tak terlaksana dengan baik, seperti seharusnya, jadi kesediaan masjid sama dengan infrastruktur lainnya. E. Muhammad Ayub (1996).

Permasalahan masjid misalnya pertama Penjaga tersembunyi. Pemimpin yang kohesif biasanya tidak peduli dengan upaya dan kontribusi masyarakat. Biasanya mereka merasa lebih tahu dan acuh tak acuh terhadap saran dan pendapat masyarakat. Mereka kesulitan mengolah masukan dan kritik sebagai saran yang membangun untuk perbaikan dan perbaikan.

Fungsi masjid sendiri sebagai tempat salat Jumat otomatis memunculkan inisiatif untuk menggalakkan kegiatan-kegiatan lain untuk memakmurkan masjid. Kelima Kurangnya kebersihan. Banyak faktor yang menyebabkan kondisi ini, diantaranya adalah kemalasan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masalah yang muncul tidak harus berlanjut hingga situasi semakin memburuk dan terasa sulit. Setiap masalah yang timbul harus segera diselesaikan agar hal serupa tidak terjadi. Bertindak lebih awal itu mudah dibandingkan mengatasi sesuatu yang sudah terjadi dan menjadi masalah kronis.

Namun, semua ini atas kebijakan pimpinan dan masyarakat. Cara untuk mengatasi masalah ini adalah berpikir, menciptakan keterbukaan dan menjauhi ketertutupan, dan tentunya kerjasama yang baik antara pengurus dan masyarakat, termasuk pemuda masjid.

Pengurus Masjid

Kerjasama yang erat dengan manajemen memudahkan mengatasi berbagai kendala dan kendala dalam pelaksanaan operasional. Tanpa adanya kesatuan administrasi masjid, misalnya presiden dan sekretaris bertindak seorang diri maupun yang lainnya tak menyala, jadi administrasi menjadi tidak seimbang sehingga menimbulkan gangguan dan melumpuhkan operasional masjid.

Karena sebab tersebut, pengurus masjid setidaknya wajib sama-sama memahami, saling membantu dan siap memberi nasihat agar semuanya berjalan dengan baik. Aziz Muslim (2004) Saling pengertian Setiap manajer harus saling memahami dan menyadari perbedaan antara tugas dan tugas. Mereka tidak boleh mencampuri urusan, kekuasaan, atau aktivitas satu sama lain. Jika pemimpin tidak dapat melakukan tugasnya dengan penuh pengertian, pemimpin lain akan menggantikannya.

Adanya suasana saling pengertian, saling membantu dan musyawarah antar manajer memungkinkan kelancaran dan kelancaran pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Kesatuan pimpinan masjid akan tetap terjaga jika semua pengurus serius dalam pembangunan dan pemeliharaan masjid. Di sisi lain, jika para manajer mengabaikannya, roda organisasi tergelincir dan patah.

Diantara kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswi ialah:

Tabel 1.1 kegiatan diskusi

Tabel 1.2 kegiatan berbagi

Tabel 1. Komponen dalam Program Keagamaan di Masyarakat

NO	Program Keagamaan	Kegiatan
1.	Sholat Berjamaah	Mempraktikkan sholat lima waktu di masjid
2.	Diskusi dengan warga	Membahas tentang perkembangan masjid dan SDM
3.	Aktivitas Memakmurkan masjid	Menjalankan dan strategi aktif melaksanakan pengajian Ibu-Ibu/ Remaja. Memperingati Hari Besar Islam. Kultum Ramadhan Pesantren Kilat bagi Anak-anak dan Remaja. Gotong Royong membersihkan dan mengindahkan masjid.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti, maka peneliti menyimpulkan: Pertama, pelaksanaan fungsi pengelolaan Masjid yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan berjalan dengan baik. Hal ini juga dapat dilihat di Masjid agung al-ikhlas bliti jaya yang membagi rencana menjadi tiga tahap, yaitu rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang.

Dalam rencana jangka menengah dan panjang, organisasi administrasi dibagi menjadi beberapa departemen-departemen: Departemen Ibadah dan Hukum, Departemen Pendidikan dan Perpustakaan, dan Departemen Keuangan, Pemeliharaan,

Keselamatan dan Kesehatan. Dalam implementasinya, Masjid agung al-ikhlas bliti jaya melakukan beberapa upaya dalam kepemimpinan, pembinaan, komunikasi dan motivasi Pemantauan sangat penting untuk memastikan bahwa semua operasi berjalan sesuai rencana. Masjid agung al-ikhlas bliti jaya ini letaknya strategis di tengah pedesaan dimana Masjid agung al-ikhlas bliti jaya merupakan tempat yang asri, bersih dan nyaman sebagai pusat kegiatan keagamaan dengan fasilitas masjid yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Al Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan, 2010. Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah Saw. Jakarta: Rabbani Press.

Ayyub, Muhammad E. 1996. Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pangurus. Jakarta: Gema Insani Press

Rachmawati, kusdyah, ike, 2004, Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar lean, Malang, UMM Press.

Kordinasi Da'wah Islam (KODI DKI), Pengelolaan Masjid dalam Pengembangan Dakwah Islamiah.

Mangun. M, Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara

Margono. S, Metodologi Penelitian Pendidikan, Semarang: Rineka Cipta, 1996.

Mukrodi, analisis manajemen dalam optimalisasi peran dan fungsi masjid Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang Vol. 2, No.1, Oktober 2014

Munawwir, Ahmad Warson, 1997. Kamus al-Munawwir. Surabaya: Pustaka Progresif.

Muslim, Aziz. Manajemen Pengelolan Masjid. Aplikasia, Jumal Aplikasi llmu-ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember 2004.

Rencana Kerja Tahun : 1995 – 1996, Yayasan Pesantren Islam Al – Azhar, Bagian Kemasjidan.

Suyudi, 2005. Pendidikan dalam Perspektif al-Quran: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani. Yogyakarta: Mikraj.